

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN


A. Makna Denotasi dan Konotasi Pesan Moral dalam Scene Film Animasi Encanto

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan data dan temuan dari analisis film animasi Encanto, menyelidiki setiap adegan melalui semiotika Roland Barthes untuk mengungkap pesan moral yang ada di dalam film tersebut.

Dari film tersebut, peneliti menemukan 6 adegan dalam film berdurasi 1 jam 49 menit yang memunculkan beberapa pesan moral yang terdapat dalam film animasi Encanto. Untuk memperoleh hasil, peneliti menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes dengan mencari makna denotasi dan konotasi dalam berbagai adegan yang memunculkan pesan moral dalam film animasi Encanto.

1. Menjaga Lisan

Tabel 4. 1 *Menjaga Lisan*

Visual	Dialog
 Gambar 4.1.1 <i>Screenshot Scene</i>	Anak-anak : “Apa karuniamu?.”

 <p>Aku tak bermaksud jadi autobiografi</p> <p>Gambar 4.1.2 Screenshot Scene</p>	<p>(Mirabel bersembunyi untuk menghindari sekelompok anak-anak kecil)</p>
 <p>Oh, Mirabel tidak dapat.</p> <p>Gambar 4.1.3 Screenshot Scene</p>	<p>Dolores : “Oh, Mirabel tidak dapat.”</p>
 <p>Kusebut “Khusus Tidak Istimewa” karena kau tak punya Karunia.</p> <p>Gambar 4.1.4 Screenshot Scene</p>	<p>Paman : “Kusebut “Khusus tidak istimewa” Karena kau tak punya karunia. Upacara karunia terakhir mengecewakan. Itu upacaramu yang tidak berjalan baik.”</p>
 <p>Terima kasih</p> <p>Gambar 4.1.5 Screenshot Scene</p>	<p>Mirabel : “Terima Kasih.”</p>

Detonasi:

Pada gambar pertama, ada sekelompok anak kecil dan salah satu anak bertanya tentang apa kekuatan Mirabel. Gambar kedua, Mirabel sedang menghindar dan bersembunyi dari sekelompok anak kecil tersebut. Gambar ketiga, sepupunya Mirabel yaitu Dolores mengatakan bahwa Mirabel tidak memiliki kekuatan. Gambar keempat, salah satu penduduk desa datang menghampiri Mirabel

dengan membawakan sebuah kiriman berupa bingkisan dan mengatakan hal yang menyinggung perasaan Mirabel. Dan gambar kelima, memperlihatkan Mirabel yang menerima hadiah dengan raut wajah yang sedih sambil mengucapkan terima kasih.

Konotasi:

Pada adegan ini memperlihatkan sekelompok anak kecil yang sedang bersama Mirabel merasa penasaran tentang apa kekuatan yang dimiliki Mirabel. Disaat salah satu anak kecil bertanya mengenai kekuatannya, Mirabel menghindar dan terus bersembunyi dari sekelompok anak kecil karena merasa risih dan takut kalau nanti sekelompok anak kecil itu mengetahui jika Mirabel tidak memiliki kekuatan. Akan tetapi, apa yang telah disembunyikan Mirabel pada sekelompok anak kecil itu akhirnya ketahuan juga. Ketika sepupunya Mirabel yaitu Dolores mengatakan bahwa Mirabel tidak memiliki kekuatan. Dan hal itu, membuat sekelompok anak kecil sangat terkejut dengan apa yang didengarnya sambil menatap Mirabel yang sedang merasakan sedih.

Pada adegan selanjutnya memperlihatkan salah satu penduduk desa yang sedang membawa sebuah bingkisan yang ingin diberikan untuk Mirabel, namun sambil mengucapkan kalimat yang terkesan

menghina dan juga menyalahkan Mirabel karena tidak mendapatkan kekuatan saat upacara terakhir yang diadakan beberapa tahun lalu. Hal tersebut membuat Mirabel merasa sangat sedih, kecewa atas apa yang dikatakan oleh sepupunya maupun salah satu penduduk desa yang memberikan sebuah bingkisan tadi. Walaupun salah satu penduduk desa tadi berniat baik ingin memberi bingkisan namun tidak membuat Mirabel merasa senang karena ucapannya terkesan menghina dan menyinggung tanpa memikirkan perasaan Mirabel.

Pesan Moral:

Makna pesan moral menjaga lisan yang dibangun dalam film ini yaitu betapa pentingnya kita dalam menjaga lisan agar tidak menyakiti perasaan orang lain. Hal itu bisa kita lihat dalam beberapa adegan di atas, ada beberapa hal yang membuat tokoh Mirabel merasa tersinggung dari perkataan ataupun perbuatan seseorang. Dalam pepatah juga mengatakan “Mulutmu adalah harimaumu”, yang mengartikan ungkapan ini merupakan bentuk nasehat untuk diri kita agar selalu menjaga lisan ketika hendak berbicara karena jika lisan mengeluarkan kalimat yang tidak pantas maka berakibat dapat menyakiti seseorang dan menjadi suatu bumerang untuk diri kita sendiri.

2. Bersikap Sabar

Tabel 4.2 *Bersikap Sabar*

Visual	Dialog
 <p>Gambar 4.2.1 Screenshot Scene</p>	<p>(menyusun beberapa lilin hias di depan-depan pintu)</p>
 <p>Gambar 4.2.2 Screenshot Scene</p>	<p>(terjadinya percikkan api)</p>
 <p>Gambar 4.2.3 Screenshot Scene</p>	<p>Abuela : “Mirabel, aku tahu kau ingin membantu. Namun, malam ini harus berjalan dengan sempurna. Seluruh kota bergantung pada keluarga kita, karunia kita. Jadi, cara terbaik bagimu untuk menolong adalah dengan tidak menghalangi. Biarkan yang lain menggunakan keahlian mereka.”</p>
 <p>Gambar 4.2.4 Screenshot Scene</p>	<p>Julieta : “Ibu, bersikaplah baik kepada Mirabel. Kau tau mala mini akan sulit baginya.”</p>
 <p>Gambar 4.2.5 Screenshot Scene</p>	<p>(Mirabel ke kamar dengan perasaan sedih)</p>



Gambar 4.2.6 *Screenshot Scene*

Denotasi:

Pada gambar pertama, memperlihatkan Mirabel sedang menyusun lilin hias. Gambar kedua, terjadinya percikan api. Gambar ketiga, memperlihatkan Abuela yang sedang meluapkan rasa marahnya kepada Mirabel dan mengatakan hal yang menyinggung perasaan Mirabel. Gambar keempat, memperlihatkan ibunya Mirabel dan Abuela sedang berbicara di atas tangga. Gambar kelima, Mirabel berjalan menuju ke kamar. Gambar keenam, memperlihatkan Mirabel di kamar dengan perasaan yang sedih.

Konotasi:

Pada adegan ini memperlihatkan jika Mirabel sedang berusaha membuat Abuela bangga dengan cara menyusun beberapa lilin hias di setiap depan pintu. Namun hal yang tak terduga terjadi, ketika kakinya terkena lilin hias dan menimbulkan percikan api. Hal itu pun membuat Abuela marah dengan mengatakan hal yang menyakiti perasaan Mirabel dan juga terkesan memandang sebelah mata Mirabel yang tidak memiliki kekuatan seperti anggota lainnya dengan

selalu menyalahkan apapun yang dilakukannya. Dan Mirabel hanya diam tanpa melakukan perlawanan sedikit pun kepada Abuela dan berusaha agar terlihat baik-baik saja.

Pada adegan selanjutnya memperlihatkan diatas tangga terlihat ibunya Mirabel menghampiri Abuela dan berusaha membela anaknya yaitu Mirabel. Karena yang kita tahu naluri seorang ibu sangat kuat terhadap anaknya makanya jangan heran kalau ibunya Mirabel sangat peka dengan apa yang dirasakan Mirabel pada saat itu. Ibunya Mirabel meminta ke Abuela untuk bersikap baik kepada Mirabel namun Abuela membantah dan tetap menyalahkannya. Mirabel pun hanya bisa terdiam dan melanjutkan perjalanannya menuju ke kamar dengan perasaan yang sedih. Pada saat didalam kamar juga memperlihatkan bagaimana Mirabel mencoba untuk berusaha menenangkan hatinya yang pada saat itu sangat terluka.

Pesan Moral:

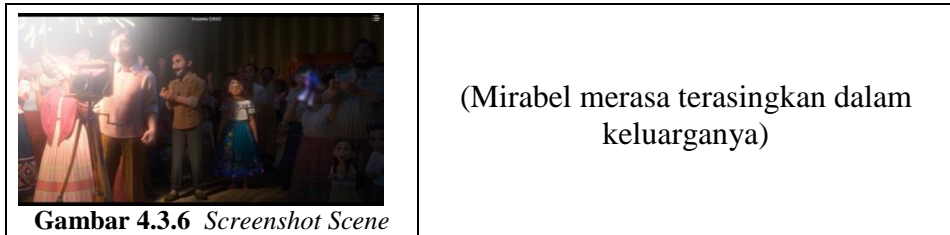
Makna pesan moral bersikap sabar yang dibangun dalam film ini adalah bagaimana sabarnya Mirabel dalam menghadapi Abuela yang mana kita ketahui seumurannya Mirabel yang mungkin masih menginjak remaja tidak bisa mengendalikan emosinya, namun di dalam scene ini menunjukkan bahwa Mirabel hanya memilih menahan diri agar tetap diam tanpa melakukan perlawanan sedikitpun kepada Abuela yang

pada saat itu menunjukkan rasa marahnya dan juga merendahkan Mirabel yang tidak mempunyai kekuatan.

3. Tidak membedakan dalam Keluarga

Tabel 4.3 Tidak membedakan dalam Keluarga

Visual	Dialog
 <p>Kita punya Karunia baru!</p> <p>Gambar 4.3.1 Screenshot Scene</p>	<p>Abuela : “Kita punya karunia baru!”</p>
 <p>Gambar 4.3.2 Screenshot Scene</p>	<p>(seluruh keluarga Madrigal dan penduduk desa bersorak riang gembira)</p>
 <p>Aku tahu kau pasti bisa!</p> <p>Gambar 4.3.3 Screenshot Scene</p>	<p>Abuela : “Aku tahu kau pasti bisa!. Karunia yang istimewa sepertimu.”</p>
 <p>Gambar 4.3.4 Screenshot Scene</p>	<p>(Mirabel merasakan sedih)</p>
 <p>Gambar 4.3.5 Screenshot Scene</p>	<p>Abuela : “Kita harus berfoto!. Semuanya! Ayo!.”</p>



Denotasi:

Pada Gambar pertama, Antonio mendapatkan karunianya dan Abuela langsung memberitahukan kabar gembira kepada seluruh orang yang ada di rumah casita. Gambar kedua, menunjukkan semua orang yang di rumah casita merasakan senang. Gambar ketiga, memperlihatkan Abuela sangat bangga kepada Antonio karena mendapatkan karunia. Gambar keempat, memperlihatkan raut wajah Mirabel yang sedih. Gambar kelima, Abuela mengajak semua anggota keluarga untuk berfoto. Dan keenam, memperlihatkan Mirabel yang merasa terasingkan oleh keluarganya.

Konotasi:

Pada adegan ini, setelah Antonio sampai di atas dia memulai dengan menyentuh kenop pintu dan akhirnya Antonio mendapatkan kekuatannya yang bisa berbicara dengan binatang. Lantas hal itu pun membuat perasaan Abuela lega sekaligus merasakan senang karena akhirnya menambah kekuatan di anggota keluarga madrigal. Abuela pun langsung memberitahukan kepada seluruh orang yang di rumah

casita tentang Antonio yang mendapatkan kekuatannya dengan perasaan yang penuh gembira. Dan bisa kita lihat di adegan selanjutnya, memperlihatkan seluruh orang yang mendengar kabar tersebut pun gembira sambil bertepuk tangan, bersorak riang dan langsung merayakan keberhasilan Antonio dengan berpesta di rumah casita dengan penuh antusias.

Pada adegan selanjutnya memperlihatkan Abuela menunjukkan rasa bangganya kepada Antonio karena sudah mendapatkan kekuatannya, hal tersebut membuat Mirabel merasakan sedih dan kecewa saat mendengar ucapan dan perilaku Abuela pada Antonio yang sangat berbeda ketika dengannya. Setelah itu, Abuela juga mengajak seluruh anggota Madrigal untuk berfoto bersama untuk mengabadikan moment bahagia tersebut. Namun, disisi lain terlihat Mirabel yang sedang sendirian dan tidak ikut berfoto karena dia merasa tidak dianggap dan merasa terasingkan dalam anggota keluarganya sendiri karena hanya dia yang tidak memiliki kekuatan.





Pesan Moral:

Makna pesan moral yang dibangun dalam film ini adalah untuk “Tidak membedakan dalam Keluarga” siapapun apalagi sesama anggota keluarga. Perbedaan bisa kita lihat dengan jelas Abuela

menilai keluarga berdasarkan kemampuan khusus yang mereka dapat, bagaimana perbedaan sikap Abuela kepada Antonio yang begitu baik karena mendapatkan kekuatannya sedangkan berbeda dengan Mirabel yang tidak memiliki kekuatan.

4. Bentuk kasih sayang Ibu kepada anaknya

Tabel 4.4 *Bentuk kasih sayang Ibu kepada anaknya*

Visual	Dialog
 <p>Gambar 4.4.1 <i>Screenshot Scene</i></p>  <p>Gambar 4.4.2 <i>Screenshot Scene</i></p> <p>Jika itu khayalan bagaimana tanganku bisa terluka?</p>  <p>Gambar 4.4.3 <i>Screenshot Scene</i></p> <p>Itukah yang kau pikirkan?</p>	<p>(set di dapur memperlihatkan Ibu yang sedang membuat kue untuk menyembuhkan luka Mirabel)</p>
 <p>Gambar 4.4.4 <i>Screenshot Scene</i></p>	<p>Julieta : “Kau sempurna apa adanya. Kau sama istimewanya dengan seisi keluarga ini.”</p>



Gambar 4.4.5 *Screenshot Scene*



Gambar 4.4.6 *Screenshot Scene*

Denotasi:

Pada gambar pertama memperlihatkan ibunya Mirabel terlihat cemas. Gambar kedua dan ketiga, memperlihatkan ibu yang sedang di dapur membuat adonan dan memanggang kue. Gambar keempat dan kelima, ibu memberikan Mirabel kue untuk menyembuhkan lukanya sambil memberikan nasehat baik untuk anaknya. Dan gambar keenam, memperlihatkan ibunya yang sedang mencium pipi Mirabel.

Konotasi:

Pada scene ini memperlihatkan ibu merasakan cemas dan khawatir kepada anaknya karena pada saat itu anaknya merasa sedih dan mengalami luka yang ada di tangannya. Kemudian ibu mengajak Mirabel ke dapur, disitu ibunya sedang membuat kue untuk menyembuhkan luka yang ada di tangan Mirabel. Setelah kue yang


ibu buat sudah matang, ibu langsung memberikan kue ke anaknya dengan menunjukkan perhatiannya kepada Mirabel sambil memegang lembut tangan Mirabel yang terluka sambil memberikan sebuah nasehat yang mengungkapkan kalau Mirabel juga istimewa sama dengan yang lainnya. Dan disini juga memperlihatkan jika ibunya sangat menyayanginya anaknya dengan mencium anaknya dengan kasih dan sayang.



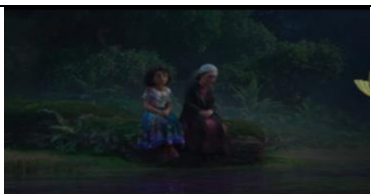


Pesan Moral:

Makna pesan moral dalam film ini adalah “Bentuk Kasih Sayang Ibu Kepada Anaknya”. Pesan moral bisa dilihat dari scene ini yang menunjukkan rasa cemas, perhatian, memberikan nasehat yang lembut dan memberikan ciuman ke Mirabel merupakan bentuk kasih sayang ibu kepada anaknya.

5. Saling Memaafkan

Tabel 4.5 *Saling Memaafkan*

Visual	Dialog
 <p>Gambar 4.5 1 <i>Screenshot Scene</i></p>	<p>(memperlihatkan gunung terbelah menjadi dua menandakan kehancuran pada encanto)</p>

	<p>(memperlihatkan penyesalan yang terjadi diantara nenek dan Mirabel)</p>
<p>Gambar 4.5.2 Screenshot Scene</p>  <p>Gambar 4.5.3 Screenshot Scene</p>	
 <p>Gambar 4.5.4 Screenshot Scene</p>	<p>Mirabel : “Maafkan aku. Aku tak ingin menyakiti kita. Aku hanya ingin menjadi sesuatu yang bukan diriku.</p> <p>Abuela : “Aku diberi keajaiban, kesempatan kedua. Aku begitu takut kehilangannya, sehingga aku lupa untuk siapa keajaiban kita. Maafkan aku. Kau tak pernah menyakiti keluarga kita, Mirabel. Kita jadi kacau, karena aku.</p>
 <p>Gambar 4.5.5 Screenshot Scene</p>	
 <p>Gambar 4.5.6 Screenshot Scene</p>	

Denotasi:

Pada gambar pertama, memperlihatkan gunung terbelah dua. Gambar kedua dan ketiga, memperlihatkan Abuela dan Mirabel keduanya telah menyesali dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya. Gambar keempat dan keenam, memperlihatkan

keduanya yang sedang saling meminta maaf sambil berpegangan tangan. Dan gambar ketujuh, memperlihatkan keduanya yang sudah saling memaafkan dengan berpelukan.

Konotasi:

Pada adegan ini memperlihatkan adanya gunung yang terbelah dua, itu menandakan jika sedang terjadi perpecahan, bisa kita lihat pada scene sebelumnya memang terjadi perpecahan antara keluarga Madrigal yang dikarenakan terjadi adanya perdebatan antara nenek dan cucunya serta kehancuran yang terjadi di keajaiban encanto. Setelah terjadinya perpecahan, terlihat Abuela dan Mirabel sedang menyesali apa yang telah mereka perbuat. Disaat semua anggota keluarga Madrigal mencari keberadaan Mirabel, Abuela menemukan dan langsung menghampiri Mirabel yang sedang menangis di pinggir sungai sendirian, sungai itu juga tempat pertama kali neneknya mendapatkan keajaiban. Dan pada scene ini bisa kita lihat, keduanya saling berpegangan tangan dan sambil meminta maaf dengan mengungkapkan perasaan sesal satu sama lain atas kejadian sebelumnya. Setelah mereka sudah saling memaafkan satu sama lain dengan cara berpelukan, dan itu merupakan tanda jika mereka sudah berdamai dengan keadaan.

Pesan Moral:

Makna pesan moral pada scene di dalam film ini adalah “Saling Memaafkan”, karena jika memaafkan yang kita dapatkan yaitu perasaan bahagia dan hati yang tenang. Pada scene ini, bisa dilihat bagaimana perasaan bahagia itu terlihat pada keduanya setelah perdebatan dan saling memaafkan atas kesalahan sebelumnya.

6. Tolong-menolongTabel 4.6 *Tolong-menolong*

Visual	Dialog
 <p>Gambar 4.6.1 Screenshot Scene</p>	(rumah casita mengalami kehancuran)
 <p>Gambar 4.6.2 Screenshot Scene</p>  <p>Gambar 4.6.3 Screenshot Scene</p>	(seluruh penduduk desa datang dan membantu untuk membangun rumah casita)

	
<p>Gambar 4.6.4 Screenshot Scene</p>	
	<p>(memperlihatkan rumah casita terbangun kembali)</p>
<p>Gambar 4.6.5 Screenshot Scene</p>	

Denotasi:

Pada gambar pertama, memperlihatkan rumah casita mengalami kehancuran. Gambar kedua, memperlihatkan penduduk desa berbondong-bondong datang untuk membantu. Gambar ketiga dan keempat, memperlihatkan sedang terjadinya gotong royong antara penduduk desa dan keluarga Madrigal. Dan pada gambar kelima, memperlihatkan rumah casita terbangun kembali.

Konotasi:

Pada adegan dalam scene ini memperlihatkan rumah casita mengalami kehancuran yang sangat besar hingga tidak bisa lagi ditempati. Mirabel berusaha untuk membangun rumah casita kembali dengan mengajak semua anggota keluarganya. Karena Mirabel percaya walaupun tanpa kekuatan jika dikerjakan bersama pasti rumah casita akan terbangun kembali. Namun, tak disangka seluruh penduduk desa encanto berbondong-bondong berdatangan sambil

membawa peralatan bangunan untuk membantu keluarga Madrigal membangun rumah casita. Mereka saling tolong menolong dalam bergotong royong satu sama lain antara penduduk desa dan keluarga Madrigal, hingga akhirnya rumah casita selesai dibangun kembali.

Pesan Moral:

Makna pesan moral dalam scene film ini adalah “Tolong menolong” karena hikmah dari tolong menolong bisa mempererat tali persaudaraan, menciptakan suasana rukun, menambah rasa kekeluargaan dan saling peduli. Bisa dilihat dalam scene ini, ketika rumah casita mengalami kehancuran semua anggota keluarga Madrigal dan penduduk desa saling tolong menolong untuk membangun rumah casita kembali.

B. Pesan Moral Dalam Perspektif Islam Pada Film Animasi Encanto

Setelah memahami makna denotasi dan konotasi pesan moral dalam film animasi Encanto, peneliti akan melanjutkan dengan menegaskan temuan penelitian dari perspektif Islam. Pada film animasi Encanto terdapat 6 scene yang menunjukkan beberapa pesan moral yang telah disampaikan. Beberapa pandangan Islam yang terkait dalam pesan moral yang terdapat pada film animasi Encanto, sebagai berikut:

1. Menjaga Lisan

Menjaga lisan adalah sikap seseorang dalam memelihara ucapannya untuk tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak layak atau tidak pantas diucapkan. Karena ucapan yang sudah keluar dari lisan kita bisa mendatangkan manfaat apabila yang disampaikan adalah hal-hal baik dan berguna serta menyakiti orang lain dan juga bisa mendatangkan mudhorot apabila yang disampaikan itu hal yang tidak baik dan menyinggung orang lain. Sikap menjaga lisan tersebut dapat menjaga seseorang selalu berbuat baik dalam ucapan maupun perbuatan. Dalam ajaran Islam, keutamaan menjaga lisan sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari. Perintah dan anjuran untuk kita senantiasa menjaga lisan, terdapat dalam Al-Qur'an Q.S Al-Ahzab/33:70-71 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
 ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.”

Dari apa yang disampaikan ayat di atas, maka dijelaskan bahwa pentingnya kita dalam menjaga lisan untuk menghindari dari kesalahan yang sengaja maupun tidak disengaja, karena lisan diibaratkan seperti harimau yang kejam dengan siap dapat memangsa apa yang ada di hadapannya, maka karena itu kita sebagai manusia yang memiliki akal harus bisa berhati-hati dalam menjaga lisannya ketika ingin berbicara maupun melakukan sesuatu tindakan agar terhindar dan tidak menyakiti siapapun. Dalam hal ini, ada juga sebuah hadits tentang anjuran untuk menjaga lisan agar menghindari segala kesalahan kepada orang lain, hadits ini diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang berbunyi, sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah bersabda: “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau lebih baik diam (jika tidak mampu berkata baik)” (HR: al-Bukhari dan Muslim).

Oleh karena itu pada hadits di atas, ada pernyataan tentang keimanan seseorang kepada Allah dan hari Akhir dikaitkan dengan pentingnya menjaga lisan, dalam menjaga lisan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu berkata yang baik atau tidak mampu maka diam. Jika diam

kedudukannya lebih rendah dari berkata baik namun masih baik diam dibanding berbicara dengan perkataan yang tidak baik jika dikatakan.

Maka telah disimpulkan dalam ayat dan hadits yang telah dijelaskan, memperlihatkan dengan jelas bahwa Islam juga mengajarkan kepada umatnya dalam pentingnya untuk menjaga lisan. Maka dari itu, pesan yang disampaikan pada film animasi Encanto sejalan dengan Al-Qur'an dan hadits. Menjaga lisan merupakan akhlak yang harus dijunjung tinggi oleh setiap orang, khususnya umat Islam. Seorang muslim yang baik adalah muslim yang mampu mengendalikan ucapan dan perbuatannya, serta tidak menyakiti orang lain baik secara fisik maupun emosional. Perilaku ini sangat penting karena segala sesuatunya telah terukur dan Allah SWT pasti akan menghakimi setiap orang berdasarkan perbuatan dan ucapannya.

2. Bersikap sabar

Sabar adalah menahan diri dari segala macam bentuk kesulitan, kesedihan atau menahan diri dalam menghadapi segala sesuatu yang tidak disukai dan dibenci. Adapun sabar secara luas adalah menahan diri agar tidak mudah marah, berkeluh kesah, benci, dendam, tidak mudah putus asa, melatih diri dalam ketaatan dan membentengi diri

agar tidak melakukan perbuatan keji dan maksiat. Bersikap sabar adalah salah satu nilai yang sangat dihargai dalam agama islam. Kata “sabar” sendiri sering muncul dalam Al-Qur’an sebagai ajaran yang penting bagi umat Islam. Allah SWT juga menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang bersabar.. Dalam Q.S Az-Zumar/39:10, Allah berfirman sebagai berikut:

قُلْ يُعْبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۖ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ اللَّهِ وَسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya:

Katakanlah (Muhammad), “Wahai hamba-hambaku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu.” Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan Bumi Allah itu luas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas.

Pada ayat di atas menjelaskan, ini adalah janji Allah yang menggembirakan bagi mereka yang memilih untuk bersabar dalam menghadapi ujian hidup. Pahala yang tiada terhingga ini akan diberikan di akhirat nanti. Bersabar juga membantu kita dalam mengendalikan diri. Ketika kita merasa marah terhadap orang lain atas perlakuannya. Kesabaran mengajarkan kita untuk merenungkan tindakan kita dan menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri dan juga orang lain.

Karena itu sikap bersabar dalam Islam memiliki manfaat besar, tidak hanya meraih untuk mendapatkan pahala yang besar tetapi juga bisa meningkatkan hubungan sosial. Maka dari itu, pesan yang disampaikan pada film animasi Encanto sejalan dengan ayat Al-Qur'an. Dalam konteks ini, kesabaran mengacu pada kemampuan untuk mengendalikan diri. Pengendalian diri merupakan landasan moralitas manusia, yang memungkinkan individu untuk menjauhi kesalahan dan dosa. Dengan mempraktekkan kesabaran, kita dapat menghadapi cobaan hidup dengan ketenangan dan ketulusan, memperbaiki diri, dan menerima berkah dari Allah SWT.

3. Tidak membedakan dalam Keluarga

Islam menganjurkan prinsip bahwa semua manusia memiliki status yang sama dan tidak membeda-bedakan berdasarkan suku, kebangsaan, garis keturunan, pangkat, atau posisi. Oleh karena itu, setiap individu harus menahan diri untuk tidak membeda-bedakan dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT melarang keras sikap diskriminatif, karena perbedaan sosial, suku, golongan, dan lain-lain merupakan anugerah dari Allah SWT. Kita hendaknya tidak menyikapi perbedaan-perbedaan ini dengan cara yang negatif, karena hal itu dapat berdampak buruk pada individu, keluarga, dan

masyarakat secara keseluruhan. Pada kenyataannya, Islam menekankan bahwa laki-laki dan perempuan adalah sama di mata Allah. Nilai seseorang tidak ditentukan oleh jenis kelamin, suku bangsa, kewarganegaraan, atau status sosialnya, melainkan oleh ketakwaannya, yang ditunjukkan melalui tindakannya sehari-hari. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat/49:13, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.

Ayat ini menyampaikan bahwa Allah menciptakan manusia dalam berbagai bentuk dan latar belakang. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk saling mengenal dan memahami. Kita harus melihat perbedaan sebagai sesuatu yang saling melengkapi, bukan sebagai sesuatu yang memecah belah. Perlu diingat bahwa Allah menilai seseorang bukan berdasarkan garis keturunannya, tetapi berdasarkan ketakwaannya kepada-Nya.

Dengan begitu, penerapan sikap dalam membeda-bedakan tidak dibenarkan dalam semua tingkatan. Orang tua harus berusaha memperlakukan semua anak mereka secara setara untuk menciptakan lingkungan keluarga yang positif. Demikian pula, guru tidak boleh bersikap membedakan terhadap siswa di sekolah. Selain itu, siswa harus menghormati teman sekelasnya dan menghindari segala bentuk diskriminasi di kelas. Ajaran Islam menegaskan bahwa ayat di atas menunjukkan ketidaksetujuan Allah atas perbedaan manusia berdasarkan identitas bawaan mereka. Menurut Allah, kemuliaan seseorang tidak ditentukan oleh kebangsaan, ras, atau sukunya. Sebaliknya, orang yang dianggap paling terhormat di mata Allah adalah orang yang memiliki ketakwaan terbesar.

4. Bentuk kasih sayang Ibu kepada anaknya

Kasih sayang merupakan prinsip moral dasar dalam Islam, yang menjadi dasar bagi hubungan yang sehat dan harmonis antara keluarga, teman, dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam agama ini, kasih sayang lebih dari sekadar emosi sederhana; kasih sayang mencakup sikap yang ditunjukkan melalui tindakan dan interaksi sehari-hari. Ibu adalah sosok yang melambangkan kasih sayang, pengorbanan, dan kelembutan serta memegang peran sentral dalam

struktur keluarga. Dalam Islam, peran ibu dalam membentuk anak yang soleh solehah. Kasih sayang ibu sangat luar biasa bagi anak-anaknya dan kasih sayang ibu tidak terbayangkan bagi kita, namun kasih sayang ibu dapat dirasakan sepanjang hidup kita. Meskipun di dalam Al-Qur'an tidak ada ayat yang mengatakan secara langsung tentang kasih sayang ibu kepada anaknya, namun memberikan penekanan besar umat Islam untuk menghormati, membaktikan diri, dan bersyukur atas kasih sayang ibu sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah SWT. Perintah memuliakan ibu langsung dijelaskan dalam Al-Qur'an pada Q.S Luqman/31:14, sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Arinya;

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”

Ayat di atas menegaskan kewajiban seorang anak untuk berbakti dan menghormati ibunya, sebagai sosok yang mengandung selama sembilan bulan, melahirkannya, menyusuinya, dan merawatnya hingga ia tumbuh dewasa. Maka dalam ajaran agama Islam, kita

sangat dianjurkan untuk berbakti dan memuliakan seorang Ibu. Karena dalam Islam juga ditegaskan Ibu memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan juga seperti yang kita ketahui Syurga berada di telapak kaki ibu maka dari itu pentingnya kita berbakti dan memuliakannya.

5. Saling Memaafkan

Dalam ajaran Islam, manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan dan menjalani dua hubungan yang wajib dijalankan. Dua hubungan tersebut sesuai dalam perintah ajaran agama Islam, diantaranya yaitu *Hablum Minallah* adalah hubungan antara manusia dengan Allah Ta'ala. Dan *Hablum Minannas* adalah hubungan dengan sesama manusia. Salah satu cara dalam menjaga hubungan dengan sesama manusia adalah saling memaafkan. Memang tidak mudah dalam menjaga hubungan dengan sesama manusia karena jauh lebih sulit daripada menjaga hubungan dengan Allah Ta'ala. Dalam ajaran Islam juga, saling memaafkan adalah salah satu tindakan mulia yang sangat dianjurkan. Bahkan pada Al-Qur'an Nabi Muhammad SAW. Mengajarkan bahwa memaafkan adalah bagian integral dari membangun masyarakat yang harmonis dan penuh kasih sayang.

Salah satu ayat Al-Quran keutamaan dalam memaafkan terdapat dalam Q.S Al-A'raf/7:199 berbunyi, sebagai berikut:

حُذِرِ الْعَفْوُ وَأُمِرَ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya:

“Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang bodoh”

Maka untuk itu menjadi seseorang manusia yang pemaaf merupakan bentuk ketakwaan kepada Allah. Dan berikut keutamaan orang pemaaf yang sesuai dengan ayat yang telah dijelaskan di atas:

1. Allah akan menyukai orang yang memiliki sifat pemaaf.
2. Sifat saling memaafkan dapat memperpanjang silaturahmi dengan orang lain karena hatinya tidak menyimpan dendam.
3. Pemaaf adalah salah satu sifat orang yang bertakwa sudah pasti akan mendapatkan ganjaran kebaikan oleh Allah SWT.

Karena itu dalam memaafkan merupakan sifat yang mulia sehingga Islam sangat menganjurkannya dan setiap muslim harus memilikinya. Saling memaafkan tidak hanya dilakukan saat lebaran saja melainkan diterapkan setiap kali berbuat salah. Memaafkan tidak hanya sekedar ucapan saja, tetapi harus lapang dada dan juga ikhlas, tanpa ada keinginan untuk membalas. Pesan moral saling memaafkan

disampaikan pada film scene ketika seorang nenek dan cucunya saling memaafkan satu sama lain dengan rasa ikhlas dan tulus dari hati atas penyesalan perbuatan yang sebelumnya dilakukan, sehingga memberikan kesan bahwa film ini menganjurkan pentingnya untuk saling memaafkan untuk setiap muslim.

6. Tolong-menolong

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain untuk saling mendukung, tidak ada seorang pun yang dapat hidup di bumi ini tanpa bantuan siapa pun. Islam tidak hanya membahas hubungan antara Allah SWT dan hamba-hamba-Nya, tetapi juga hubungan antarmanusia. Salah satu komponen utama ajaran Islam adalah pentingnya saling tolong-menolong. Dalam Islam, tindakan tolong-menolong orang lain dipandang sebagai sifat utama seorang orang beriman. Tolong menolong juga bisa disebut dengan Ta'awun. Ta'awun adalah tindakan tolong-menolong antar individu yang dilandasi kesadaran dan keinginan tulus untuk mencari keridhaan Allah SWT.

Pesan moral tolong-menolong dari film ini adalah bagaimana hubungan antara penduduk desa dengan keluarga Madrigal ketika saling menolong dalam membangun rumah casita. Hal itu bisa

memberikan pesan moral pentingnya kita untuk saling-menolong antar sesama umat muslim. Allah SWT telah menegaskan dalam Al-Qur'an tentang pentingnya tolong-menolong sesama muslim dalam hal kebaikan, pada Q.S Al-Maidah/5:2 yang berbunyi, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتِغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

Ayat di atas menegaskan bahwa saling tolong-menolong dalam kebaikan merupakan bagian penting dan mendasar dari ajaran Islam. Sebagai sesama muslim, kita dapat mempererat persaudaraan dan

menumbuhkan rasa cinta yang lebih besar di antara kita. Ada sejumlah kebaikan yang terkandung dalam Q.S Al-Maidah ayat 2, antara lain:

1. Larangan untuk memiliki sifat dalam membenci ataupun sifat dendam terhadap orang lain. Maka hendaknya saling memaafkan kesalahan orang lain dan diharapkan membalas dengan perbuatan baik karena itu merupakan tindakan yang terpuji.
2. Membangun kehidupan saling tolong menolong dalam bentuk hal kebaikan.

Hal itupun dapat disimpulkan bahwa sikap tolong-menolong adalah anjuran bagi manusia terlebihnya umat muslim. Dengan demikian, hal ini sejalan dengan pesan yang disampaikan dalam film Encanto tentang pentingnya saling tolong-menolong. Prinsip ini memperkuat ikatan persaudaraan antara warga desa dan keluarga Madrigal, yang menegaskan bahwa manusia akan selalu memperoleh manfaat ketika mereka menjunjung tinggi nilai-nilai tolong-menolong, di samping memiliki iman, melakukan kebaikan, dan bertakwa kepada Allah SWT.